

## PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, DAN KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH *TIME BUDGET PRESSURE*

Iqbal Najmudin Sholeh<sup>1</sup>, Shinta Widyastuti<sup>2\*</sup>

Jurusan Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

\*Penulis Korespondensi : [shinta.widyastuti@upnvj.ac.id](mailto:shinta.widyastuti@upnvj.ac.id).

### Abstrak

Kualitas audit sangat penting bagi para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan. Opini auditor memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah profesionalisme dan independensi auditor memiliki dampak terhadap kualitas audit, dengan *times budget pressure* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sampel penelitian adalah auditor dari kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan *random sampling*, yang menghasilkan responden sebanyak 110 orang. Dengan SmartPLS.3.0, data diolah dan diuji menggunakan pendekatan Partial Least Squares. Penelitian ini menyatakan bahwa Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor memiliki pengaruh positif pada Kualitas Audit. Sementara itu, *time budget pressure* tidak dapat melemahkan hubungan antara profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Implikasi penelitian adalah memberikan penjelasan bagi pengguna laporan keuangan bahwa tekanan waktu kerja yang terbatas dan tekanan anggaran yang terjadi pada auditor ketika mengaudit tidak akan mengurangi profesionalisme dan independensi auditor.

Kata Kunci : Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit, *Time Budget Pressure*

### Abstrack

*Audit quality is critical for stakeholders who use financial statements. Audit views provide stakeholders with trust in the financial accounts produced by the Company. The goal of this study is to see if auditor professionalism and independence have an impact on audit quality, with time budget constraint serving as a moderating variable. This study used quantitative methods and samples of auditors from public accounting firms in the South Jakarta area. Data were collected using random sampling, which yielded 110 respondents. With SmartPLS.3.0, data is processed and tested using the Partial Least Squares approach. The study found that Auditor Professionalism and Auditor Independence have a positive impact on Audit Quality. Meanwhile, time budget pressure cannot weaken the relationship between auditor professionalism and independence on audit quality. The research's implication is to explain to financial statement users that auditors' time budget pressure during audits do not weaken their professionalism and independence.*

Keywords : Auditor Professionalism, Auditor Independence, Audit Quality, *Time Budget Pressure*

## PENDAHULUAN

Tantangan globalisasi yang makin transparan, penting bagi semua bisnis guna menyajikan data keuangan mereka secara profesional. Penyusunan Laporan Keuangan wajib berdasar pada prinsip akuntansi yang berlaku umum jika agar dapat berguna bagi pembuat keputusan organisasi. Dengan merilis laporan keuangan yang sudah diaudit, perusahaan dapat memberi gambaran kepada investor tentang kesehatan keuangannya dan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang stabil. Ini adalah salah satu cara di mana pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan dokumen-dokumen ini (Pratiwi et al., 2020). Laporan keuangan yang diaudit sangat diandalkan oleh pembuat keputusan karena dianggap lebih akurat serta terbebas dari salah penyajian material. Apabila laporan keuangan diaudit, investor akan lebih percaya karena auditor telah memverifikasi keakuratannya (Purwaningsih, 2018). Dalam melakukan tugas auditnya untuk meningkatkan profesionalisme dan independensinya auditor wajib tunduk pada Kode Etik Akuntan Indonesia dan diatur oleh Pernyataan Standar Audit yang disetujui IAPI.

Fenomena tentang kualitas audit banyak menjadi sorotan saat ini. Pengguna laporan keuangan lebih cenderung memiliki keraguan terhadap opini auditor karena adanya kasus kualitas audit. Salah satu kasus terkait kualitas audit adalah kasus terkenanya sanksi Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Thahjo & Rekan (KNMT) pada tanggal 23 Januari 2023 (Respati & Sukmana, 2023). Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan untuk memberikan jasa pada sektor jasa keuangan sejak 28 Februari 2023, begitupun Jenly Hendrawan juga tidak dapat memberikan jasa pada sektor jasa keuangan sejak 24 Februari 2023. Sedangkan KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak 23 Januari 2023. Sanksi ini diberikan karena para akuntan publik dan KAP tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan Asuransi Wanaartha Life khususnya pada produk asuransi sejenis *saving plan* yang mempunyai resiko tinggi yang dilakukan oleh manajemen dan pemegang saham perusahaan. Tidak terungkapnya manipulasi laporan keuangan ini membuat Asuransi Wanaartha Life terlihat sehat sesuai ketentuan yang berlaku.

Kasus lainnya yang melibatkan KAP Aryanto, Amir Abadi Jusuf, Mawar dan Rekan. Ini adalah kasus overstatement laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh Didik Wahyudianto namun auditor tidak melaporkan kebenaran atas keadaan tersebut. Penggelembungan dana sebesar 4 triliun rupiah ditemukan pada aset tetap, persediaan, dan utang usaha PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk serta item penjualan senilai 662 miliar rupiah, dan EBITDA (depresiasi, laba sebelum pajak, bunga, dan amortisasi) senilai Rp329 miliar pada badan usaha Pangan dalam laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 437 Tahun 2019 tentang Pembatasan Sertifikat Akuntan Publik Didik Wahyudianto untuk jangka waktu 18 bulan, dimulai pada tanggal 12 September 2019 dan berakhir pada tanggal 11 Maret 2021. Sementara itu, auditor pada KAP Aryanto, Amir Abadi Jusuf, Mawar dan Rekan masih bisa memberikan jasa assurance dan non assurance (Arief, 2019).

Contoh lain terkait kualitas audit adalah pengenaan sanksi berupa Sherly Jakom dari KAP Sungkoro, Purwanto, dan Surja (anggota Ernst and Young Global Limited) dibekukan selama 1 (satu) tahun. Hal itu terjadi karena Sherly Jakom melakukan pelanggaran UU pasar modal

serta kode etik profesi akuntan publik. Laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk (MYRX) untuk tahun 2016 mengandung lebih saji pendapatan sebesar 613 miliar Rupiah, yang mengakibatkan penerapan hukuman ini. OJK juga memberikan sanksi sebesar 5 miliar rupiah kepada direktur utama Hanson International, yang bertanggung jawab atas laporan keuangan. Terakhir MYRX diminta merevisi labanya dari tahun sebelumnya sebagai bagian dari penyajian kembali laporan keuangan tahunan 2016. Akibat jabatan direktornya, Adnan Tabrani dikenai sanksi administratif adalah denda 100 juta rupiah (Ayuningtyas, 2019).

(DeAngelo, 1981) menjelaskan bahwasanya audit yang berkualitas memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi adanya masalah dengan sistem pembukuan klien dan menginformasikan masalah tersebut kepada klien. Keterampilan teknis auditor menetapkan seberapa besar kemungkinan mereka akan menemukan pelanggaran, dan independensi auditor menetapkan seberapa besar kemungkinan mereka akan melaporkan pelanggaran. Standar audit digunakan untuk mengukur kualitas audit sehingga setiap auditor harus selalu mengikuti standar audit dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Handayani, 2022) auditor wajib bersikap independensi dan profesionalisme selama melaksanakan audit. Bila tidak ada sifat tersebut, pengguna laporan keuangan dapat meragukan kualitas audit seorang auditor.

Profesionalisme auditor dapat diartikan bahwa auditor harus memenuhi tanggung jawab mereka sendiri, serta mengikuti aturan masyarakat ataupun Undang-Undang. Sebagai profesional, akuntan publik tahu bahwa mereka memiliki pertanggungjawaban kepada klien, masyarakat, serta sesama praktisi, termasuk kewajiban untuk berperilaku secara profesional dan etis meskipun itu berarti mengorbankan kepentingan diri mereka sendiri (Mardiati & Pratiwi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit oleh auditor profesional akan mempunyai standar yang lebih tinggi dan lebih dapat diandalkan. Seorang auditor profesional akan menempatkan kepentingannya sendiri di bawah kepentingan perusahaan tempatnya bekerja. Dengan demikian auditor yang memiliki profesionalitas dapat melaksanakan proses audit dengan baik sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan penelitian (Karnadi et al., 2021), (Azhari et al., 2020), (Aprilianti & Badera, 2021) mengemukakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian (Anam et al., 2021) mengemukakan bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

Auditor independen memiliki sikap mental yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lainnya dan tidak bergantung kepada orang lain. Independensi adalah salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam pengembangan kecakapan seorang auditor dalam menjaga integritas dalam bertindak, dan tidak memihak (Haeridistia & Agustin, 2019). Independensi dalam diri seorang auditor hendaknya berdampak kepada mutu hasil audit karena auditor tidak akan memihak dan terikat pada siapapun, tidak dikendalikan oleh orang lain dan bebas dari pengaruh, serta menyajikan fakta yang sebenarnya terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh (Wedari & Sumadi, 2023) mengemukakan bahwasanya independensi auditor berpengaruh positif maupun terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian (Budiari et al., 2022) mengemukakan bahwa independensi auditor tidak memengaruhi signifikansi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memasukkan variabel pemoderasi yaitu *time budget pressure* yang merupakan *gap* penelitian. Menurut (Amira & Munari, 2023) *time budget pressure* yakni suatu kondisi dimana auditor diharuskan tepat mengoptimalkan waktu dan anggaran yang telah

disepakati bersama klien. Dengan waktu dan anggaran yang terbatas, auditor tetap dituntut untuk memiliki profesionalisme dan independensi dalam melaksanakan audit. Penerapan *time budget pressure* secara optimal bisa memberi kesempatan untuk memperoleh keuntungan efektif, menjalankan jadwal audit yang telah ditetapkan, tetapi tetap menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Akan tetapi dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi terkait kualitas audit, *time budget pressure* juga dapat memberikan dampak negatif terhadap profesionalisme dan independensi auditor. Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan apakah *time budget pressure* dapat memperlemah hubungan antara profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Atribusi

Teori atribusi (*attribution theory*) mengatakan jika perilaku seseorang disebabkan baik oleh perilakunya sendiri maupun oleh perilaku orang-orang di sekitarnya. Juga dikatakan bahwa tanggapan seseorang terhadap suatu masalah tergantung pada bagaimana dia berpikir tentang masalah tersebut. Teori atribusi mengacu pada penafsiran atas suatu penyebab seseorang atau orang lain dalam bertindak (Fauzan et al., 2021). Dikaitkan pada variabel kualitas proses audit, didalam teori ini peneliti menjelaskan bahwa proses kegiatan audit bisa terpengaruh oleh faktor internal ataupun eksternal. Teori ini melihat bagaimana perilaku auditor yang dipengaruhi oleh faktor internal saat melaksanakan tahap audit guna menciptakan laporan audit yang berkualitas (Dwi Oktavianto & Suryandari, 2018). Profesionalisme auditor dan independensi auditor merupakan faktor internal seorang auditor. Menurut (Pratiwi et al., 2020) karena auditor akan dimintai pertanggungjawaban atas temuan audit yang ditelaah, pendekatan profesional dan ketidakberpihakan auditor dipertahankan sebagai konsekuensinya.

### Kualitas Audit

Menurut (Yuniar & Sapari, 2019) kualitas audit ialah kejadian di mana auditor, yang bertindak sesuai dengan Kode Etik dan standar auditing, menemukan dan mengungkapkan kesalahan signifikan dalam sistem pembukuan *auditee*. Menurut (El Badlaoui et al., 2021) kualitas audit berguna menjamin pengguna laporan keuangan bahwa informasi dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan konsisten sesuai standar revidi dan tidak ada salah saji yang bersifat material. Salah satu tujuan audit adalah untuk melaksanakan audit dengan kualitas yang memadai, yang memerlukan auditor profesional, tidak memihak, dan memiliki pengalaman yang luas untuk menjalankan audit berdasarkan standar auditing yang diakui secara umum.

### Profesionalisme Auditor

Menurut (Prabayanthi & Widhiyani, 2018) menyatakan bahwa profesionalisme auditor merupakan tindakan seseorang yang menjalankan pekerjaannya dengan serius dan bekerja keras untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Menurut (Azhari et al., 2020) salah satu faktor terpenting bagi auditor eksternal adalah profesionalisme mereka.

Lingkungan kerja yang profesional ataupun perilaku profesional yang selalu dijaga oleh individu auditor akan membuat auditor bekerja dengan penuh tanggung jawab sesuai aturan yang berlaku sehingga proses audit dan hasil audit dapat berkualitas. Sesuai teori atribusi, perilaku internal dari diri seorang auditor dan faktor eksternal disekitarnya dapat mempengaruhi pekerjaannya. Profesionalisme auditor yang merupakan faktor internal untuk mengoptimalkan kualitas audit dapat membentengi dirinya dari bujukan dalam mengambil keputusan audit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit oleh auditor profesional akan mempunyai standar yang lebih tinggi dan lebih dapat diandalkan. Kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme auditor karena pengguna laporan keuangan lebih cenderung menaruh kepercayaan mereka pada opini positif auditor yang memiliki *track record* profesional.

Penelitian sebelumnya tentang profesionalisme dan kualitas audit telah dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020), (Karnadi et al., 2021), dan (Sangadah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **H<sub>1</sub> : Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **Independensi Auditor**

Menurut (Azhari et al., 2020) independensi akuntan publik merupakan komponen etika yang sangat penting yang harus selalu dijunjung tinggi. Karena melayani kepentingan publik, seorang auditor harus bersikap netral, tidak boleh terpengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya (Permana & Budiarta, 2022). Independensi Auditor berarti menjaga objektivitas dan bebas dari pengaruh luar. Independensi merupakan perilaku internal seorang auditor untuk melaksanakan proses audit secara netral dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan klien.

Menurut teori atribusi, independensi auditor merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pekerjaan seorang auditor. Dengan independensi yang terjaga dalam diri auditor maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor harus bersikap tidak memihak dan tidak terikat kepada siapapun, tidak dikendalikan orang lain, serta mengacu pada kejujuran dalam mempertimbangkan fakta yang sebenarnya terjadi. Menurut (Handayani, 2022) seorang auditor yang independen adalah auditor yang tidak terpengaruh oleh satu sudut pandang melainkan mempertimbangkan semua bukti yang disajikan selama audit tanpa bias. Auditor harus mampu berpikir dan bertindak sendiri saat melakukan tugas audit. Hasil audit dapat dipengaruhi oleh sikap auditor terhadap independensi selama pengembangan program, pelaksanaan audit, dan penulisan laporan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dilakukan oleh (Pusparani & Wiratmaja, 2020), (Wedari & Sumadi, 2023) membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **H<sub>2</sub> : Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### ***Time Budget Pressure***

Menurut (Hanim et al., 2022) *time budget pressure* yakni tekanan yang timbul akibat terbatasnya kemampuan dalam menjalankan atau menyelesaikan kewajiban audit. Auditor harus melakukan efektivitas terhadap anggaran dan waktu, ketersediaan sumber daya yang terbatas untuk bermacam kondisi, termasuk untuk masalah *profit*, keterbatasan sumber daya manusia, dan permasalahan pendanaan. Jika anggaran dan waktu yang telah disepakati Bersama klien terlaksana secara optimal dapat memberi kesempatan untuk memperoleh keuntungan

efektif. Jadwal audit yang ditetapkan menjadi tolok ukur untuk menjalankan sesuatu yang terpenting dari wilayah audit, mengarahkan auditor guna menerapkan pencapaian secara efisien maupun efektif. Menurut (Aswar et al., 2021) selama proses audit berlangsung, tekanan yang dirasakan oleh auditor pada anggaran dan waktu audit dapat mengarah pada penghapusan paksa beberapa prosedur yang dilakukan, yang pada akhirnya mengarah pada kesimpulan bahwa laporan audit tidak mencerminkan situasi sebenarnya.

Menurut (Meidawati & Assidiqi, 2019) *Time budget pressure* bisa disebabkan karena berbagai indikator antara lain menjalankan prosedur audit sesuai dengan tekanan anggaran merupakan tanggung jawab seorang auditor, diterapkannya *time budget* merupakan keputusan yang mutlak yang diberikan oleh atasan, atau kinerja seorang auditor diukur dari *time budget* yang telah ditetapkan terhadap penyelesaian prosedur audit. Sehingga dengan adanya *time budget pressure* membuat auditor tergesa-gesa dan tidak fokus terhadap tugas yang diberikan dan bukti audit yang dikumpulkan akan menjadi kurang maksimal.

*Time budget pressure* merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pekerjaan auditor. *Time budget pressure* merupakan situasi dimana auditor diharuskan untuk menyelesaikan prosedur audit dengan tepat waktu dan melakukan efisiensi terhadap tenggat waktu (Aswar et al., 2021). Berdasarkan teori atribusi faktor eksternal ini dapat mempengaruhi profesionalisme dan independensi auditor. Terjadinya *Time budget pressure* dapat menyebabkan auditor terburu-buru dalam melaksanakan audit dan kurang melakukan pemeriksaan dengan cermat, sehingga profesionalisme dan independensi tidak dapat dijaga dengan baik. Dimata manajemen, seorang auditor yang memerlukan waktu lebih lama guna menyelesaikan suatu tugas bukanlah auditor yang akan digunakan dalam jangka panjang. Auditor menghadapi tantangan tersendiri dalam memenuhi tenggat waktu dan tetap berada dalam anggaran yang dialokasikan sambil tetap memberikan laporan audit berkualitas tinggi sesuai dengan peraturan yang ketat.

**H<sub>3</sub> : *Time budget pressure* memperlemah hubungan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit**

**H<sub>4</sub> : *Time budget pressure* memperlemah hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit**

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 22 indikator, yaitu: kualitas audit sejumlah 8 indikator, profesionalisme auditor 5 indikator, independensi auditor 4 indikator, serta *time budget pressure* 5 indikator. Populasi dari penelitian ini ialah auditor yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan dan terdaftar di OJK. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh melalui *random sampling* sebanyak 110 responden. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus dari (Ferdinand, 2014), yaitu :

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah indikator penelitian} \times 5$$

Peneliti memilih untuk menggunakan skala likert 1-5 dalam mengukur tiap variabel yang dianalisis. (Sugiyono, 2019) menyatakan bila skala likert merupakan skala dengan maksud

mengukur sudut pandang, pendapat, dan perilaku seseorang atau kelompok terkait peristiwa sosial. Indikator dan pengukuran variable-variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y) (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018)	Kompetensi Auditor	Ordinal
	Etika dan Independensi Auditor	Ordinal
	Menggunakan waktu personil kunci perikatan	Ordinal
	Pengendalian mutu perikatan	Ordinal
	Hasil review mutu	Ordinal
	Rentang kendali perikatan	Ordinal
	Organisasi dan tata Kelola KAP	Ordinal
Profesionalisme Auditor (X1) (Wedari & Sumadi, 2023)	Kebijakan imbalan jasa	Ordinal
	Pengabdian terhadap profesi	Ordinal
	Kewajiban sosial	Ordinal
	Kemandirian	Ordinal
	Keyakinan terhadap peraturan profesi atau standar profesi	Ordinal
Independensi Auditor (X2) (Dahlia & E, 2016)	Hubungan dengan sesama profesi	Ordinal
	Lama hubungan dengan klien	Ordinal
	Tekanan dari klien	Ordinal
	Telaah dari rekan Auditor	Ordinal
Time Budget Pressure (Z) (Meidawati & Assidiqi, 2019)	Jasa non audit	Ordinal
	Menjalankan prosedur audit sesuai dengan time budget merupakan tanggung jawab seorang auditor	Ordinal
	Diterapkannya time budget merupakan keputusan yang mutlak yang diberikan oleh atasan.	Ordinal
	Kinerja seorang auditor diukur dari time budget yang telah ditetapkan terhadap penyelesaian prosedur audit.	Ordinal
	Adanya time budget membuat auditor tergesa-gesa dan tidak fokus terhadap tugas yang diberikan	Ordinal
	Bukti audit yang dikumpulkan kurang maksimal	Ordinal

Sumber: Data diolah (2023)

Uji hipotesis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software Smart Partial Least Square* (PLS) versi 7.0. *Outer model* dan *inner model* digunakan dalam menganalisis penelitian ini. *Outer model* terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan dan uji reliabilitas. Pada *inner model*, konstruk dependen pada model struktural ini dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* dan *Q-Square*. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis statistik pada *outer model* dan *inner model* (Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

KAP yang berada di Wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar OJK sebanyak 94 KAP, 12 KAP diantaranya tidak aktif karena adanya perubahan nama, mengundurkan diri dari OJK, permohonan penutupan KAP, dicabut izinnya, dan lain sebagainya sehingga terdapat 82 KAP yang masih aktif. Dari keseluruhan KAP yang aktif tersebut, hanya 15 KAP yang merespon

kuesioner dengan jumlah responden 110 orang. Tabel 2 merupakan data demografi responden :

**Tabel 2. Demografi Responden**

Deskripsi	Jumlah	Presentase
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Laki-Laki	34	31%
Perempuan	76	69%
<b>Usia :</b>		
21-30 Tahun	100	91,9%
31-40 Tahun	10	9,1%
41-50 Tahun	0	0%
51-60 Tahun	0	0%
<b>Pendidikan Terakhir :</b>		
S1	101	91,8%
S2	9	8,2%
S3	0	0%
<b>Lama Bekerja :</b>		
1-3 Tahun	83	75,5%
4-5 Tahun	21	19%
> 5 Tahun	6	5,5%
<b>Jabatan :</b>		
Junior Auditor	85	77,3%
Senior Auditor	25	22,7%
Asisten Manajer	0	0%
Manajer	0	0%
Partner	0	0%

Sumber : data diolah (2023)

Tabel 3 menampilkan hasil statistik deskriptif penelitian. Variabel independen yaitu kualitas audit mempunyai pernyataan sejumlah 8 pernyataan dan memiliki hasil mean sebesar 4,46 dengan standar deviasi sebesar 0,56. Pada variabel dependen yaitu profesionalisme auditor memiliki hasil mean sebesar 4,32 dengan standar deviasi sebesar 0,59 yang diperoleh dari 6 butir pernyataan dan independensi auditor mempunyai hasil mean sebesar 3,96 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,88 yang diperoleh dari 10 butir pernyataan. Pada variabel moderasi yaitu *time budget pressure* memiliki hasil mean sebesar 4,52 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,52 yang diperoleh melalui 5 butir pernyataan. Dengan hasil yang sudah didapat, memperlihatkan bila semua nilai rerata di atas nilai standar deviasi. Hasil itu pun memperjelas bila sebaran data mempunyai hasil normal, serta memberi simpulan bila tidak ada gap pada data yang mengakibatkan bias.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Total Pertanyaan	Mean	Standar Deviasi
Kualitas Audit (KA)	110	8	4,46	0,56
Profesionalisme Auditor (PA)	110	6	4,32	0,59
Independensi Auditor (IA)	110	10	3,96	0,88
<i>Time Budget Pressure</i> (TBA)	110	5	4,52	0,52

Sumber: Data diolah (2023)

## Uji Outer Model

### Validitas Konvergen

Dalam penelitian ini batas outer loading yang digunakan adalah 0,7. Pada uji validitas ini terdapat 2 kriteria untuk menentukan *outer model* yang memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu *loading* > 0,7.

**Tabel 4 Nilai Loading Factor**

	Kualitas Audit (KA) (Y)	Profesionalisme Auditor (PA) (X1)	Independensi Auditor (IA) (X2)	Time Budget Pressure (TBP) (Z)	PA*TBP	IA*TBP
KA1	0.770					
KA2	0.639					
KA3	0.820					
KA4	0.713					
KA5	0.648					
KA6	0.816					
KA7	0.707					
KA8	0.756					
PA1		0.797				
PA2		0.836				
PA3		0.807				
PA4		0.768				
PA5		0.772				
PA6		0.554				
IA1			0.425			
IA2			0.759			
IA3			0.876			
IA4			0.668			
IA5			0.775			
IA6			0.882			
IA7			0.785			
IA8			0.788			
IA9			0.562			
IA10			0.789			

	Kualitas Audit (KA) (Y)	Profesionalisme Auditor (PA) (X1)	Independensi Auditor (IA) (X2)	Time Budget Pressure (TBP) (Z)	PA*TBP	IA*TBP
TBP1				0.929		
TBP2				0.872		
TBP3				0.914		
TBP4				0.193		
TBP5				0.174		
PA*TBP					0.959	
IA*TBP						1.023

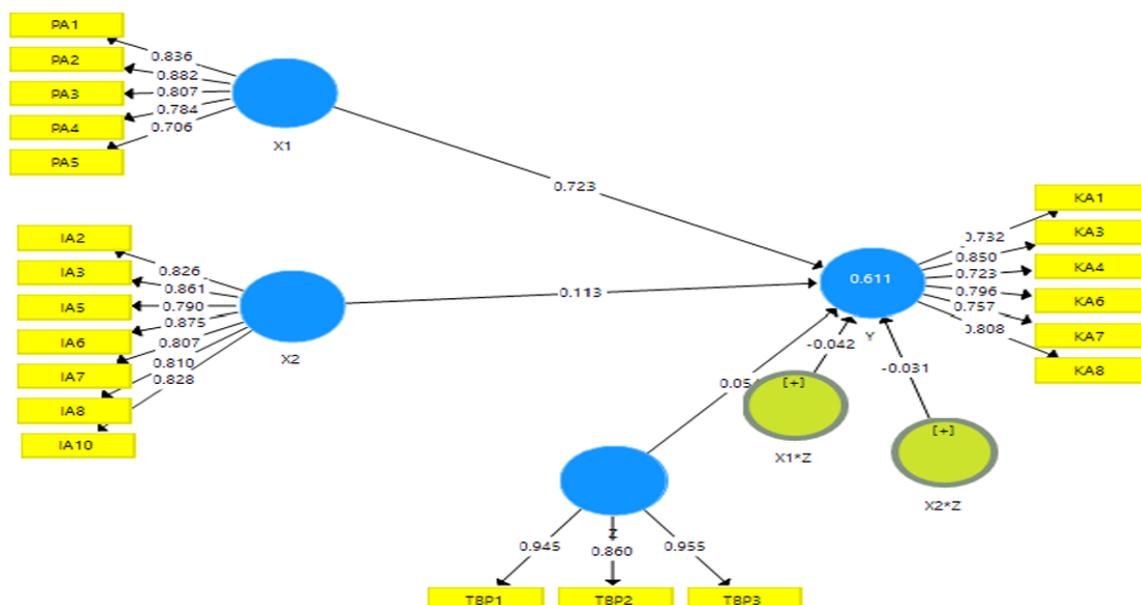
Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4, memperlihatkan bahwasanya pertanyaan dari tiap variabel menghasilkan angka outer loading yang berbeda. Ada beberapa pertanyaan dari variabel yang

sudah mampu menghasilkan nilai *outer loading* > 0,70. Hanya saja, masih terdapat beberapa pertanyaan yang mana hasil *outer loadingnya* < 0,70. Sehingga dibutuhkan penyesuaian terhadap nilai *outer loading* yang dihasilkan.

Oleh sebab itu, ada beberapa pertanyaan yang harus dieleminasi. Pada variabel kualitas audit, variabel yang dieliminasi yakni KA2 sebesar 0.639 dan KA5 sebesar 0.648. Pada variabel profesionalisme auditor, variabel yang dieliminasi yakni PA6 sebesar 0.554. Pada variabel independensi auditor, variabel yang dieliminasi yakni IA1 sebesar 0.425, IA4 sebesar 0.668 dan IA9 0.562. Pada variabel *time budget pressure*, variabel yang dieliminasi yakni TBP4 sebesar 0.193 dan TBP5 sebesar 0.174. Dari hasil pengujian validitas setelah dilakukan eliminasi sudah menghasilkan nilai *outer loading* > 0,7 dan syarat untuk pengujian selanjutnya sudah terpenuhi. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengujian berikutnya. Berikut merupakan model yang terbentuk setelah dilakukannya penyesuaian:

**Gambar 1. Model Penelitian**



Sumber : Data Diolah (2023)

### Validitas Diskriminan

Berdasarkan tabel 5, memperlihatkan bila nilai AVE variabel terikat yakni kualitas audit bernilai 0,606. Nilai AVE variabel bebas yakni profesionalisme auditor memiliki nilai 0,649 dan independensi auditor memiliki nilai sebesar 0,687. Nilai AVE dari variabel moderasi yaitu *time budget pressure* memiliki nilai sebesar 0,848. Hasil tersebut memberi simpulan bila uji validitas diskriminan menggunakan nilai AVE telah dipenuhi dan valid karena nilai tiap variabel diatas 0,05.

**Tabel 5. Nilai Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, Composite Reliability**

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Profesionalisme Auditor (X1)	0.649	0.864	0.902
Independensi Auditor (X2)	0.687	0.929	0.939
Kualitas Audit (Y)	0.606	0.870	0.902
Time Budget Pressure (Z)	0.848	0.923	0.944
Moderasi Time Budget Pressure- Profesionalisme Auditor (Z*X1)	1.000	1.000	1.000
Moderasi Time Budget Pressure- Independensi Auditor (Z*X2)	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pernyataan dalam penelitian memiliki reliabilitas baik, terlihat dari nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel > 0,7. Uji reliabilitas mampu pula dipertegas dengan melihat nilai *composite reliability*. Pengujian *composite reliability* dapat terpenuhi karena nilai tiap-tiap konstruk > 0,7.

**Tabel 6. Formell-Lacker Criterium**

	X1	X1*Z	X2	X2*Z	Y	Z
PA	0.805					
PA*Z	-0.267	1.000				
IA	0.280	0.032	0.829			
IA*Z	0.033	0.230	0.158	1.000		
KA	0.772	-0.240	0.310	0.004	0.779	
TBP	0.123	0.015	0.019	0.080	0.142	0.921

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwasanya nilai pada seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai lebih besar daripada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai pada seluruh variabel terpenuhi sehingga mampu ditarik kesimpulan seluruh variabel dinyatakan valid.

### Uji Inner Model

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *R-square Adjusted* sebesar 59,3%. Dapat diartikan bahwasanya pengaruh variabel profesionalisme auditor, independensi auditor, dan *time budget pressure* dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 59,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 7. R-Square**

	R-square	Adjusted R-squared
Kualitas Audit (Y)	0.611	0.593

Sumber : Data Diolah (2023)

### Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan table dibawah ini :

**Tabel 8. Pengujian PLS Algoritma Path & Bootstrapping**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>	<b>Ket</b>
PA	0,723	0,727	0,060	12,030	0,000	H <sub>1</sub> : Diterima
IA	0,113	0,115	0,049	2,283	0,023	H <sub>2</sub> : Diterima
PA*TBP	-0,042	-0,051	0,069	0,613	0,540	H <sub>3</sub> : Ditolak
IA*TBP	-0,031	-0,030	0,061	0,512	0,609	H <sub>4</sub> : Ditolak

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $12,030 > 1,659$  dengan hasil yang dapat dilihat dari nilai *original sample* lebih besar 0,723 dan nilai  $P_{Values}$  sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>1</sub> diterima. Profesionalisme sangat penting bagi auditor dalam menyelesaikan tugas selama audit. Dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor juga harus mampu menjunjung tinggi standar profesi dan kode etik akuntan publik. Profesionalisme yang dimiliki auditor akan mempengaruhi pelaksanaan audit khususnya pada hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Ketekunan yang dimiliki oleh auditor juga merupakan bagian dari sikap profesionalisme. Dengan adanya profesionalisme mendorong auditor untuk semakin cakap dalam melaksanakan penugasan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan hubungan antara penyebab dan motif perilaku seorang individu, yaitu sikap profesionalisme auditor yang dalam menjalankan tugasnya harus menaati kode etik dan standar profesi serta berani untuk bersikap terbuka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020), (Karnadi et al., 2021), dan (Sangadah, 2022), yang menyatakan bahwa profesionalisme memberi dampak positif terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa auditor yang profesional akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan tabel 8, H<sub>2</sub> dapat diterima dimana data menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $2,283 > 1,623$  dengan hasil yang dapat dilihat dari nilai *original sample* lebih besar 0,113 dan nilai  $P_{Value}$  sebesar  $0,023 < 0,05$ . Independensi seorang auditor merupakan komponen etika yang sangat penting yang harus selalu dijunjung tinggi. Seorang auditor tidak boleh terpengaruh dalam pekerjaannya. Dalam teori atribusi, independensi auditor merupakan faktor internal untuk meningkatkan kualitas audit karena harus bersikap tidak memihak dan tidak terikat kepada siapapun, tidak dikendalikan orang lain, serta mengacu pada kejujuran dalam mempertimbangkan fakta yang sebenarnya terjadi. Menurut (Handayani, 2022) seorang auditor yang independen adalah auditor yang tidak terhasut oleh satu sudut pandang melainkan mempertimbangkan semua bukti yang disajikan selama audit tanpa bias. Auditor harus mampu berpikir dan bertindak sendiri saat melakukan tugas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang digunakan, yaitu teori atribusi dimana teori yang menjelaskan hubungan antara penyebab dan motif perilaku seorang individu, dikaitkan dalam penelitian ini adalah sikap independensi seorang auditor karena harus bersikap untuk tidak memihak dan terikat kepada siapapun, tidak dikendalikan orang lain, serta mengacu pada kejujuran dalam mempertimbangkan fakta yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pusparani & Wiratmaja, 2020) dan (Wedari & Sumadi, 2023) membuktikan bahwa independensi memberi dampak positif terhadap kualitas audit. Hal ini

mebutikkan bahwa kualitas audit yang diperoleh dari auditor independen sangat berpengaruh, karena berlaku jujur, bersikap netral dan melaporkan temuannya hanya berdasarkan bukti yang ada.

Pada pengujian selanjutnya *time budget pressure* tidak dapat memperlemah hubungan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari tabel 8, dimana  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yakni  $0,613 < 1,659$  dengan hasil dari *original sample*  $-0,042$  dan nilai  $P_{value}$   $0,540 > 0,05$ . Berdasarkan teori atribusi, *time budget pressure* merupakan faktor eksternal dalam melaksanakan audit. *Time budget pressure* merupakan situasi dimana auditor diharuskan menuntaskan prosedur audit dengan tepat waktu dan melakukan efisiensi terhadap tenggat waktu, dan hal ini biasanya terjadi pada pelaksanaan audit untuk pertama kalinya. Pada penelitian ini pelaksanaan prosedur audit sudah dilakukan secara berulang dan *time budget pressure* juga merupakan suatu hal yang biasa dialami bagi seorang auditor. Auditor dituntut untuk bersikap profesionalisme dalam melakukan prosedur audit karena sesuai dengan etika auditor yang telah diatur oleh ikatan akuntansi indonesia (IAI). Selain itu *time budget* disusun oleh *partner*, *audit manager*, dan senior auditor, sedangkan junior auditor hanya menjalankan instruksi yang diberikan (Handoko & Pamungkas, 2020). Sesuai demografi responden pada penelitian ini sebesar 77,3% adalah auditor junior yang hanya melaksanakan salah satu prosedur audit saja dan melaksanakan instruksi yang telah ditetapkan sehingga *time budget pressure* tidak berpengaruh kepada junior auditor.

*Time budget pressure* juga tidak dapat memperlemah hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dapat dilihat dari tabel 8,  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yakni  $0,0512 < 1,659$  dengan hasil dari *original sample*  $-0,031$  dan nilai  $P_{value}$   $0,609 > 0,05$ . Berdasarkan teori atribusi, *time budget pressure* merupakan faktor eksternal dalam melaksanakan audit sedangkan independensi auditor tidak menghiraukan *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah hal atau komponen yang tidak begitu dominan dalam proses melakukan audit (Zainudin et al., 2021). Ketika auditor mengalami tekanan karena *time budget* yang terbatas, tidak akan menyebabkan gangguan dalam mempertahankan independensinya untuk melaporkan temuan yang terjadi pada objek yang diperiksa, sehingga tidak mempengaruhi kualitas hasil audit (Aswar et al., 2021). Berdasarkan demografi responden jika dilihat dari faktor usia, lama bekerja, dan jabatan, mayoritas didominasi oleh auditor junior. Pelaksanaan pekerjaan bagi auditor junior hanya melaksanakan salah satu dari prosedur audit dan selalu berada dibawah supervisi senior auditor sehingga dapat dikatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh kepada junior auditor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu terbatasnya waktu dalam penyebaran kuesioner dan mayoritas responden hanya menerima kuesioner berbentuk *hard copy* dan membutuhkan waktu cukup lama untuk menunggu kuesioner kembali. Selain itu mayoritas responden adalah junior auditor sehingga belum memiliki pengalaman dalam menyusun anggaran dan jadwal audit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan maka hipotesis pertama diterima. Terdapat pengaruh positif antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Profesionalisme sangat penting bagi auditor dalam menyelesaikan tugas selama audit. Profesionalisme yang dimiliki auditor akan mempengaruhi pelaksanaan audit khususnya pada

hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Hipotesis kedua diterima, terdapat pengaruh positif antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan hal penting yang harus selalu dijunjung tinggi. Independensi auditor merupakan faktor internal untuk meningkatkan kualitas audit karena auditor harus bersikap tidak memihak dan tidak terikat kepada siapapun, tidak dikendalikan orang lain, serta mengacu pada kejujuran dalam mempertimbangkan fakta yang sebenarnya terjadi. Hipotesis ketiga, *time budget pressure* tidak dapat memperlemah hubungan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Time budget* disusun oleh *partner*, *audit manager*, dan senior auditor, sedangkan junior auditor hanya menjalankan instruksi yang diberikan, sehingga *time budget pressure* tidak berpengaruh kepada junior auditor. Hipotesis keempat, *time budget pressure* tidak dapat memperlemah hubungan independensi terhadap kualitas audit. Independensi auditor tidak menghiraukan *time budget pressure*. Ketika auditor mengalami tekanan tinggi karena *time budget* yang terbatas, tidak mengganggu Auditor dalam mempertahankan independensinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amira, M. R., & Munari, M. (2023). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor di KAP Sidoarjo dan Wilayah Surabaya Timur. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 244–259. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1169>
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Aprilianti, N. L. R., & Badera, I. D. N. (2021). Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 463–475. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i02.p16>
- Arief, I. A. (2019). *Siapa Auditor Laporan Keuangan 2017 Tiga Pilar Sejahtera*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327122855-17-63213/siapa-auditor-laporan-keuangan-2017-tiga-pilar-sejahtera>
- Aswar, K., Akbar, F. G., Wiguna, M., & Hariyani, E. (2021). Determinants of audit quality: Role of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 308–319. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.25](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.25)
- Ayuningtyas, D. (2019). *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP ini Malah Kena Sanksi OJK*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Budiari, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Bali. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 182–193.

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dwi Oktavianto, D., & Suryandari, D. (2018). Accounting Analysis Journal The Factors Affecting the Audit Quality with the Understanding on Information Systems as the Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 168–175. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i3.21008>
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880.
- Ferdinand, A. (2014). *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Undip Press.
- Haeridistia, N., & Agustin. (2019). The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oak: SAGE.
- Handayani, M. (2022). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Palembang) Informasi Artikel. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1), 113–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52333%2Ftratri.v4i1>
- Handoko, B. L., & Pamungkas, H. R. (2020). The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditor Ethics On Audit Quality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1–6.
- Hanim, T. N., Azhar, Mhd. K. S., & Rambe, R. F. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2669–2693.
- Karnadi, K., Yulianasari, N., & Rambe, K. (2021). Analisis Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Bpkp Provinsi Bengkulu. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2088>
- Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>

- Permana, I. M. B. A. M., & Budiarta, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, Intuisi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(11), 1391–1406. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i11.p09>
- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Profesionalisme , Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia email: ayuupraba@yahoo.com / Telp: + 628123757758. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1059–1084. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p09>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1–11.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 513–535.
- Pusparani, N. K. A. M., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 725–732. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p14>
- Respati, A. R., & Sukmana, Y. (2023, March 7). *Ini Akuntan Publik dan KAP yang Dapat Sanksi Akibat Kasus Wanaarta Life*. <https://money.kompas.com/read/2023/03/07/190500726/ini-akuntan-publik-dan-kap-yang-dapat-sanksi-akibat-kasus-wanaarta-life>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wedari, D. A. G. P., & Sumadi, N. K. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 258–273. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3591>
- Yuniar, L., & Sapari, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–23. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v1i1.76>
- Zainudin, A. D. P. A., Aswar, K., Lastiningsih, N., Sumardjo, M., & Taufik, T. (2021). Analysis of potential factors influencing audit quality: The moderating effect of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(4), 519–529. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(4\).2021.42](https://doi.org/10.21511/ppm.19(4).2021.42)